Intisari Pembahasan Sidang Agung Gereja Katolik Indonesia V tentang Orang Muda Katolik disertai Rekomendasi

V. PANGGILAN MISIONER

01. Panggilan Misioner Orang Muda

18. Orang muda adalah terang di tengah malam yang gelap dan penyalur harapan bagi dunia (***bdk. Paus Fransiskus, Spes non Confundit, 12***). Namun, keterlibatan orang muda dalam kehidupan menggereja sering kali belum sepenuhnya utuh. Sejauh ini, keterlibatan mereka masih terbatas sebagai peserta dalam berbagai kegiatan Gereja, tanpa disertai ruang yang cukup untuk didengarkan dan diakui pergumulan hidupnya. Banyak orang muda Katolik bergulat dengan realitas hidup sehari-hari: menghadapi krisis iman, kesepian, kehilangan arah dan semangat, bahkan terjerumus dalam pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, atau tenggelam dalam kesunyian dunia digital.

19. Orang muda mengharapkan Gereja yang benar-benar mendengarkan suara, mimpi dan harapan mereka. Mereka mendambakan ruang untuk mengungkapkan diri, berkolaborasi secara aktif, dan diterima sebagai bagian penting dari tubuh Gereja. Harapan ini sejalan dengan semangat Christus Vivit (38), yaitu agar Gereja tidak meninggalkan orang muda dalam proses pendampingan iman dan hidupnya.

20. SAGKI merekomendasikan agar:

- pembinaan misioner orang muda Katolik menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga Gereja. Proses pendampingan terhadap orang muda tidak seharusnya berhenti pada kegiatan di dalam Gereja semata, tetapi juga diarahkan untuk menggerakkan orang muda agar terlibat dan merasul di berbagai bidang kehidupan — politik, sosial ekonomi, budaya, dan lingkungan hidup.
- Gereja membangun budaya dialog yang terbuka, pendampingan yang berkelanjutan, serta kerja sama lintas generasi agar orang muda sungguh dapat menjadi misionaris harapan, sahabat bagi sesama orang muda yang sedang bergumul, serta saksi Kristus di tengah dunia.